

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati, dapat diketahui jika ada perubahan perilaku yang berbeda dari seseorang baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pandangan yang ada selama ini, pembelajaran ditempatkan sebagai proses transfer informasi atau *transfer of knowledge* dari guru kepada siswa. Penempatan guru sebagai satu-satunya sumber informasi menempatkan peserta didik tidak sebagai individu yang dinamis, akan tetapi lebih sebagai objek yang pasif sehingga potensi keindividualannya tidak dapat berkembang secara optimal.

Bila terus dibiarkan proses pembelajaran yang seperti ini tidak akan meningkatkan kemampuan siswa sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian belajar siswa. Selain itu guru akan merasa kesulitan untuk mendiagnosa sejauh mana letak kesulitan dan ketidakpahaman siswanya. Agar proses pembelajaran di kelas tidak monoton dan segala sesuatunya

berpusat tidak hanya pada guru, perlu dilakukan pembenahan dalam proses pembelajaran.

Kemp (dalam Mulyadi dan Risminawati, 2012: 3) Strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Penggunaan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu upaya dari strategi pembelajaran ialah mengupayakan agar siswa terbiasa mengajukan pertanyaan, dengan pertanyaan akan timbul proses pembelajaran aktif dimana guru dan siswa sama-sama terlibat di dalam proses pembelajaran. Pemberian tugas untuk membuat pertanyaan oleh siswa merupakan salah satu cara agar siswa dapat memahami materi pelajaran. Pertanyaan yang diajukan oleh siswa dapat mendukung menuju pemahaman konseptual dalam pembelajaran. Dari pertanyaan- pertanyaan yang diajukan oleh siswa dapat diketahui sejauh mana siswa itu berpikir, karena bertanya bukan hanya sekedar bertanya tetapi juga melibatkan pikiran. Dari identifikasi pertanyaan yang diajukan siswa, guru dapat memperkirakan sejauh mana siswa memahami materi dan guru dapat melakukan tindak lanjut.

Sayangnya keinginan siswa untuk bertanya pada proses pembelajaran masih sangat kurang. Menurut Abimanyu (Marli dalam Saraswati : 2008) terdapat beberapa faktor penyebab yang menjadikan

siswa kurang berani dalam mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran, yaitu (1) kebiasaan guru mengajar menggunakan metode ceramah sehingga guru terlalu dominan dan tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. (2) pengaruh lingkungan siswa yang tidak terbiasa mengajukan gagasan dan pertanyaan. (3) siswa memiliki rasa malu untuk bertanya baik kepada guru maupun temannya. (4) siswa tidak mengerti apa yang harus ditanyakan karena siswa tidak menguasai materi. (5) siswa takut ditertawakan teman-temannya.

Oleh karena alasan-alasan tersebut, sekarang ini telah banyak dikembangkan beberapa strategi pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk membuat pembelajaran lebih aktif agar nantinya berpengaruh terhadap pencapaian belajar siswa. *Learning Start With A Question* (LSQ) merupakan strategi pembelajaran aktif yang dapat melatih siswa membuat pertanyaan tanpa sebelumnya mendapat penjelasan dari guru.

Silberman (2012 : 157) menyatakan bahwa proses pembelajaran hal baru akan lebih efektif jika siswa dalam kondisi aktif dengan cara menstimulir siswa untuk mempelajari sendiri tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru.

Strategi *Learning Start With A Question* atau biasa disebut dengan LSQ ini cocok diterapkan pada mata pelajaran IPA mengingat luasnya

cakupan materi pada mata pelajaran IPA. Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA perlu mengutamakan peran dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPA. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Berdasarkan kenyataan di kelas IV SD Negeri 05 Sidoharjo menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam belajar mata pelajaran IPA masih sangat rendah. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 05 Sidoharjo, dari jumlah siswa kelas IV keseluruhan yaitu 16 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan KKM yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dari 10 siswa yang nilainya masih di bawah KKM tersebut yaitu, 3 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Hal tersebut terjadi karena masih rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Peningkatan Partisipasi Belajar IPA dengan Menggunakan Strategi *Learning Start With A Question* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Sidoharjo Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014 ”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan strategi *learning start with a question* dapat meningkatkan partisipasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Sidoharjo Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014 ?.
2. Apakah penggunaan strategi *learning start with a question* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Sidoharjo Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014 ?.

C. Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *learning start with a question* pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Sidoharjo Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis, meliputi :
 - a. Memberikan sumbangan bagi proses pembelajaran dalam meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran.
 - b. Menambah wawasan ke depan bagi pelaksana pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Manfaat Praktis, meliputi :
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Mendapatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang lebih aktif, efektif, dan menyenangkan.
 - 2) Mempermudah siswa dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
 - 3) Membiasakan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - 4) Melatih siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Sebagai referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara variatif guna memaksimalkan kemampuan peserta didik.
 - 2) Menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga dapat menarik perhatian siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Adanya peningkatan sekolah dalam hal kualitas, baik dari segi guru maupun siswanya.
- 2) Adanya peningkatan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar.